

HUBUNGAN ANTARA HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDUDUK DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON

Grivit T. Sumakul*, Sekplin A.S. Sekeon*, Billy J. Kepel*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan penilaian subjektif individu mengenai posisi kehidupannya saat ini pada beberapa aspek kehidupan yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa nyeri/tidak nyaman dan rasa cemas/depresi. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa individu yang sedang hipertensi mempunyai kualitas hidup cenderung lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain studi potong lintang yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dewasa yang berusia ≥ 17 tahun di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Sampel diambil secara multistage random sampling dengan jumlah 96 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner EQ-5D dan alat pengukur tekanan darah tensimeter. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan $\alpha = 0,05$. Uji statistik yang dilakukan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup ($p = 0,014$). Terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

Kata Kunci : Kualitas hidup, hipertensi

ABSTRACT

The quality of life is individual subjective assessment about the position of the currently life on some aspect of the life that is the ability to walk, self care, the usual activities, pain/uncomfortable and anxiety/depression. Previous research have found that hypertensive individuals tends to have lower quality of life than those without hypertension. This research aimed to determine the relationship between hypertension towards the quality of life of the population in Kolongan Sub-District Tomohon Tengah District, Tomohon. This research used analytical survey method with cross-sectional study, which was conducted in April until June 2017. The population in this research was the adult population aged ≥ 17 years old in Kolongan Sub-District Tomohon Tengah District, Tomohon. Samples were obtained by the multistage random sampling with 96 respondents. Data collection in this research used the EQ-5D questionnaire and blood pressure gauge, tensimeter. The statistical test used was chi square test to analyze the relationship between the variables with $\alpha = 0,05$. The statistical tests conducted indicated that there was a relationship between hypertension and the quality of life ($p = 0,014$). There was a relationship between hypertension and the quality of life of the populations in Kolongan Sub-District Tomohon Tengah District, Tomohon.

Keywords: Quality of life, hypertention

PENDAHULUAN

World Health Organization Quality of Life (WHOQoL) mengatakan bahwa dalam konteks budaya dan nilai, pendapat individu tentang kualitas hidup dalam kehidupannya yaitu yang berhubungan dengan harapan, tujuan, standar, dan tingkat kekhawatiran mereka. Kualitas hidup merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang (WHOQoL, 1997). Menurut *Center for Disease Control and Prevention* pada tahun 2000, kualitas hidup merupakan suatu sebutan untuk mengungkapkan rasa kesejahteraan berupa rasa puas dan kebahagiaan. Masyarakat menilai kesehatan itu dimulai dari segi fisik, mental, juga sosial individu (CDC, 2000).

Menurut *Euro Quality of Life (EuroQoL)*, terdapat lima dimensi utama kualitas hidup diantaranya adalah kemampuan berjalan, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan, rasa sakit, dan depresi atau cemas. Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup berdasarkan cakupannya dengan lima dimensi tersebut yaitu dengan menggunakan kuesioner EQ-5D (EuroQoL, 2013). Pengukuran kualitas hidup menggunakan kuesioner EQ-5D versi Indonesia yang kuesionernya sudah valid dan reliabel (Sari, 2015).

Penyakit kronis seperti hipertensi merupakan salah satu penyakit yang

terkait dengan kualitas hidup dengan faktor resikonya seperti aktivitas fisik dan status merokok. Tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian terkemuka di Amerika Serikat yang dapat menimbulkan masalah kesehatan berupa resiko penyakit jantung dan stroke. Pada populasi yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah serta Negara-negara dengan sistem kesehatan yang tergolong rendah prevalensi penyakit hipertensi cenderung meningkat. (WHO, 2013).

Center for Disease Control and Prevention pada tahun 2016 mengatakan, lebih dari 40% bahkan sampai 50% orang dewasa di Afrika memiliki tekanan darah tinggi. Sekitar 75 juta orang dewasa Amerika (32%) 1 dari 3 orang dewasa memiliki tekanan darah tinggi (CDC, 2016). Sekitar 54% orang saja dengan kondisi tekanan darah yang terkontrol. Salah satu penyebab utama lebih dari 410.000 kematian di Amerika pada tahun 2014 yaitu tekanan darah tinggi dengan lebih dari 1.100 kematian setiap hari. Pada usia muda sekitar 45 tahun, hipertensi lebih banyak didapat pria daripada wanita. Berbeda pada usia 65 tahun keatas, hipertensi lebih banyak mempengaruhi wanita. Berdasarkan karakteristik usia orang dewasa ≥ 25 tahun prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Afrika (46%) dan yang terendah di Amerika (35%), sehingga

dapat dikatakan bahwa Negara yang berpenghasilan rendah lebih tinggi prevalensi hipertensinya dibandingkan Negara yang berpenghasilan tinggi (WHO, 2013).

Penelitian pada tahun 2015 di Cina yang dilakukan oleh Zhang, dkk terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien hipertensi antara perkotaan dan pedesaan mengatakan bahwa pasien hipertensi perkotaan memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan pasien di pedesaan. Pada tahun 2016 di India berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kaliyaperumal, dkk menjelaskan bahwa ada hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup karena dapat dilihat dari segi kesehatan fisik dan mental bahwa hipertensi dapat mengganggu kualitas hidup penduduk.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yaitu sebesar 25,8% dan yang tertinggi Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%) . Berdasarkan hasil pengukuran Kementerian Kesehatan pada tahun 2014, Sulawesi Utara berada pada posisi 9 propinsi tertinggi hipertensi dengan hasil prevalensi sebesar 27,1% (Kemenkes RI, 2014).

Penyakit hipertensi di Sulawesi Utara pada tahun 2016 mengalami peningkatan dimana 24.965 kasus dibandingkan pada tahun 2014 ada 16.718 kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2016). Dinas Kesehatan Kota Tomohon pada tahun 2016, tercatat bahwa penyakit hipertensi di Kota Tomohon terdapat 1.160 kasus yang terbagi dalam tujuh wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Tomohon (Dinkes Kota Tomohon, 2017)

Sehubungan dengan belum pernah dilakukan penelitian mengenai kualitas hidup yang meneliti tentang hubungannya dengan hipertensi di Kota Tomohon, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas tentang hubungan antara hipertensi dan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon pada bulan April sampai Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang usianya ≥ 17 tahun. Pengambilan sampel secara *multistage random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 96 responden. Penelitian ini menggunakan

data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner EQ-5D dan alat pengukur darah (tensimeter).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan prevalensi hipertensi dan gambaran kualitas hidup penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup, menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05$ yang artinya apabila p value kurang dari nilai α maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Tempat tinggal (lingkungan)		
I	16	16,7
II	21	21,9
III	6	6,2
IV	11	11,5
V	14	14,5
VI	11	11,5
VII	8	8,3
VIII	5	5,2
IX	4	4,2
Umur		
17-20 Tahun	6	6,2
21-30 Tahun	11	11,5
31-40 Tahun	21	21,9
41-50 Tahun	30	31,2
51-60 Tahun	16	16,7
>60 Tahun	12	12,5
Tingkat Pendidikan		
SD	11	11,4
SMP	23	24,0
SMA	50	52,1
Perguruan Tinggi	50	12,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden di setiap lingkungan yang paling tinggi berada pada lingkungan 2 dengan jumlah responden 21 (21,9%) dan yang terendah berada pada lingkungan 9 dengan jumlah responden 4 (4,2%). Jumlah responden berdasarkan umur yang tertinggi berada pada kelompok umur 41-50 Tahun (31,2%) dan yang terendah berada pada kelompok umur 17-20 Tahun (6,2 %). Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 50 (52,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Distribusi Responden	n	%
Kualitas Hidup		
Kurang Baik	33	34,3
Baik	63	65,6
Hipertensi		
Menderita Hipertensi	26	27,1
Tidak Menderita Hipertensi	70	72,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 34,3% dan responden yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 65,6%. Responden yang menderita hipertensi dalam penelitian ini sebanyak 27,1% dan responden yang tidak menderita hipertensi adalah sebanyak 72,9.

Tabel 3. Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk Di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon

Hipertensi	Kualitas hidup				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Hipertensi	12	46,2	14	53,8	26	100	0,014
Tidak Hipertensi	51	72,9	19	27,1	70	100	
Total	63	65,6	33	34,4	96	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik dengan menderita hipertensi yaitu 12 (19%) responden, sedangkan untuk responden yang memiliki kualitas hidup baik dengan tidak hipertensi sebanyak 51 (81%) responden. Jumlah responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik dengan menderita hipertensi yaitu 14 (42,4%) responden, sedangkan responden dengan kualitas hidup kurang baik dan tidak hipertensi sebanyak 19 (57,6%) responden. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota

Tomohon dikarenakan responden yang memiliki kualitas hidup baik lebih banyak yang tidak menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang menderita hipertensi dan responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi penilaian *cross sectional* kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan pada pasien hipertensi yang dilakukan pada 385 pasien hipertensi pada dua rumah sakit yang berbeda di Pakistan pada tahun 2014 oleh Saleem, dkk mengatakan bahwa hipertensi mempunyai efek buruk terhadap kualitas hidup. Pada

penelitian ini responden laki-laki sebanyak 68% dan wanita 32%, dengan usia responden 28-37 tahun. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner EQ-5D dengan nilai $P \leq 0,05$.

Penelitian sebelumnya juga yang telah dilakukan pada tahun 2009 oleh Wang, dkk menggunakan metode survei penduduk berbasis *cross sectional* dengan instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner SF-36. Penelitian yang dilakukan oleh Wang, dkk dalam studi berbasis populasi membahas tentang dampak hipertensi pada kualitas hidup di Shanghai Cina dengan responden sebanyak 919 responden dan 16,97% dari total responden menderita hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anbarasan (2015) dengan target populasi yaitu usia diatas 60 tahun. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kualitas hidup lansia dengan hipertensi secara umum baik sehingga dapat dikatakan hipertensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut dikarenakan jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil

penelitian yang berbeda juga dikarenakan subjek penelitian ini adalah responden yang berumur ≥ 17 tahun sedangkan subjek penelitian tersebut adalah responden yang berumur ≥ 60 tahun.

Penelitian lainnya adalah mengenai faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita hipertensi yang dilakukan oleh Sumarni,dkk pada tahun 2014 di wilayah kerja Puskesmas Segeri. Responden yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pasien hipertensi sebanyak 135 responden. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *systematic random sampling* dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yaitu usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dukungan keluarga, serta aktivitas fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 96 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini mendapatkan proporsi responden yang menderita hipertensi lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak hipertensi.
2. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik lebih sedikit dibandingkan responden yang kualitas hidupnya baik.
3. Terdapat hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.

SARAN

1. Masyarakat terutama penderita hipertensi harus lebih meningkatkan pola hidup sehat seperti memeriksakan diri ke dokter, berolahraga, mengatur pola makan yang baik bagi kesehatan tubuh, untuk mencegah penyakit degeneratif lain yang dapat muncul, sehingga kualitas hidup dapat meningkat.
2. Pentingnya Pemerintah dan petugas kesehatan untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, dan kualitas hidup bagi masyarakat setempat.
3. Adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan hipertensi dengan kualitas hidup sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbarasan SS. 2015. Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang pada Periode 27 Februari-14 Maret 2015. *Jurnal Kedokteran*. Vol 4 (1): 113-124.
- CDC. 2000. Measuring healthy days: Population assessment of health-related quality of life. *Centers for Disease Control and Prevention*
- CDC. 2016. Division for heart and stroke prevention: High blood pressure fact sheet. *Centers for Disease Control and Prevention*
- Dinkes Provinsi Sulut. 2016. *Data Penyakit Hipertensi Tahun 2014-2016* : Dinkes Provinsi Sulut
- Dinkes Kota Tomohon. 2017. *Data Penyakit Hipertensi dan Obesitas Tahun 2016*: Dinkes Kota Tomohon
- EuroQol. 2013. EQ-5D. *Kuesioner Kesehatan versi Bahasa Indonesia untuk Indonesia*: Euro Quality of Life Group
- Kaliyaperumal S, Hari S, Siddela K, dkk. 2016. Assessment of Quality of Life in Hypertensive Patients. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*. Vol 6 (5) :143-147 May 2016. India : Department of Pharmacy Practice, JKK
- Kemenkes, RI. (2014). *Hipertensi*. INFODATIN Pusat Data dan

- Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Saleem F, Azmi M, Shafie A. 2014. A cross-sectional assessment of health-related quality of life (HRQoL) among hypertensive patients in Pakistan. Vol 17 (3): 288-95.
- Sari A, Lestari N, Perwitasari D. 2015. Validasi ST European Quality of Life-5 Dimensions (EQ-5D) Versi Indonesia pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Pharmaciana*. Vol 5 (2) : 131-138
- Sari A, Lolita, Fauzia. 2017. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Menggunakan EQ-5D dan *Visual Analog Scale* (VAS). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. Vol 2 (1) : 1-12
- Sumarni S, Amiruddin R, Thaha I. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri. (online). (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14132/SRI%20SUMARNI.pdf?sequence=1>)
- Wang R, Zhao Y, He X, dkk. 2009. Impact of hypertension on health-related quality of life a population-based study in Shanghai, China. (Online). Vol 123 (8): 534-539.
- WHOQOL. 1997. *Measuring Quality of Life*. Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse World Health Organization.
- World Health Organization. 2013. *A global brief on Hypertension*. World Health Day
- Zhang Y, Zhou Z, Gao J, dkk. 2016. Health-related quality of life and its influencing factors for patients with hypertension: evidence from the urban and rural areas of Shaanxi Province, China. (Online), (<https://bmchealthservres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12913-016-1536-x>)